

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini adalah di dapat dari pengambilan data yang dilakukan pada bulan Juni dengan jumlah responden sebanyak 40 responden. Penyajian analisa data dalam penelitian ini di uraikan berdasarkan karakteristik responden seperti pekerjaan, data dukungan orang tua, dan data motivasi belajar pada siswa kelas II pada pembelajaran daring masa pandemi di SDN Sarimahi Ciparay.

#### **5.2 Analisis Univariat**

Hasil analisis univariat akan terlihat dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Distribusi Frekuensi variabel disajikan dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut :

##### **5.2.1 Dukungan Orang Tua**

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Dukungan Orang Tua pada pembelajaran daring masa pandemi kelas II di SDN Sarimahi Ciparay.

Kategori	Jumlah ( N)	Presentase (%)
Dukungan Orang Tua		
Tidak Mendukung	20	50,0 %
Mendukung	20	50,0 %
Total	40	100 %

Berdasarkan tabel 5.2 di dapatkan hasil bahwa dari 40 responden setengahnya dukungan orang tua pada pembelajaran daring siswa kelas II dikatakan mendukung yaitu sebanyak 50,0%.

### 5.2.2 Motivasi Belajar

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar pada pembelajaran daring masa pandemi kelas II di SDN Sarimahi Ciparay.

Kategori	Jumlah (N)	Presentase (%)
Motivasi Belajar		
Sangat Baik	0	0
Baik	0	0
Cukup Baik	17	42,5 %
Kurang Baik	23	57,5 %
Total	40	100 %

Berdasarkan tabel 5.3 di dapatkan hasil bahwa sebagian besarnya menunjukkan motivasi belajar kurang baik pada pembelajaran daring masa pandemi kelas II yaitu sebanyak 23 orang (57,5%).

### 5.3 Analisis Bivariat

#### 5.3.1 Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi di SDN Sarimahi Ciparay

Tabel 5.4 Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi di SDN Sarimahi Ciparay.

Variabel	Motivasi belajar cukup baik		Motivasi belajar kurang baik		Total		<i>p</i> -value
	N	%	N	%	N	%	
	Dukungan Orang Tua						
Tidak Mendukung	3	17,6 %	17	73,9 %	20	50,0 %	
Mendukung	14	82,4%	6	26,1 %	20	50,0 %	0,01
Total	17	100,0 %	23	100,0 %	40	100,0 %	

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan hasil statistic bahwa proposi dukungan orang tua mendukung dengan motivasi belajar pada pembelajaran daring cukup baik sebanyak 14 orang (82,4 %) hampir seluruhnya dibandingkan dengan presentasi motivasi belajar kurang baik yaitu sebanyak 6 orang (26,1 %). Sedangkan dukungan orang tua tidak mendukung dengan

motivasi belajar pada pembelajaran daring yang cukup baik yaitu sebanyak 3 orang (17,6 %) sebagian kecil dibandingkan dengan presentasi dukungan orang tua mendukung dengan motivasi belajar pada pembelajaran daring yang cukup baik sebanyak 14 orang (82,4 %).

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P = 0,01 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, artinya ada hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas II pada pembelajaran daring masa pandemi di SDN Sarimahi Ciparay.

## **5.4 Pembahasan**

### **5.4.1 Identifikasi Gambaran Dukungan Orang Tua**

Dukungan orang tua adalah sikap, perilaku, dan penerimaan keluarga oleh keluarga, meliputi dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional (Fridman 2010). Salah satu bentuk pola asuh yang dapat Anda berikan kepada anak Anda adalah dengan memberikan dukungan (perhatian atau kasih sayang) untuk membantu anak tumbuh dan berkembang (Pancawati 2013). Orang tua memainkan peran penting dalam tahap belajar anak-anak mereka. Dengan kata lain, perhatian orang tua berupa dukungan dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada anak untuk giat belajar karena membutuhkan waktu, tempat, dan kondisi yang baik bagi anak untuk belajar (Eka, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.2 didapatkan data bahwa dari jumlah responden 40 orang terdapat dukungan orang tua yang mendukung yaitu sebanyak 20 orang (50,0%). Ditunjukkan dengan orang tua melaksanakan beberapa pernyataan dalam kuesioner dimana di dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa indikator diantaranya dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar orang tua memberikan dukungan emosional dilihat dari data kuesioner yang menunjukkan data sebanyak (26,64%). Dukungan emosional tersebut terdapat pada pernyataan kuesioner pada nomor 16, 17, 18, 19 dan 20 dimana orang tua mengingatkan anaknya untuk segera menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh gurunya, juga membuat suasana rumah berbeda agar anak dapat belajar dengan tenang dan berkonsentrasi pada saat pembelajaran daring orang tua pun ikut serta memberikan semangat dan juga nasehat kepada sang anak. Hasil observasi menyatakan bahwa orang tua selalu memberikan dukungan dan semangat kepada anaknya pada saat melaksanakan pembelajaran daring serta orang tua selalu menemani anak selama proses pembelajaran daring.

Menurut Fajriah (2012), dukungan yang diberikan orang tua dalam belajar memegang peranan penting, dan dukungan orang tua diberikan kepada anak berupa dukungan moral maupun dukungan materil. Dukungan moral dari orang tua kepada anak ibarat cinta, bimbingan/pengarahan dan dorongan sama halnya dengan pernyataan kuesioner dimana orang tua mengingatkan sang anak untuk menyelesaikan tugasnya, dan juga memberikan semangat pada saat

pembelajaran daring. Perhatian orang tua diharapkan dapat memberikan semangat belajar kepada anak untuk mencapai tujuan dan prestasi. Merupakan bentuk pemenuhan kebutuhan fisik orang tua, seperti dukungan materi, fasilitas belajar, alat dan buku untuk keperluan pendidikan, yang diberikan kepada anak-anaknya sama halnya dengan pernyataan pada kuesioner dimana orang tua dapat memfasilitasi keperluan untuk belajar seperti ruangan yang nyaman, handphone, kuota internet untuk belajar daring, serta buku.

Dari hasil penelitian pada tabel 5.2 di dapatkan dukungan orang tua yang tidak mendukung yaitu sebanyak 20 orang (50,0%). Hal ini ditunjukkan dari banyaknya orang tua yang mengisi pernyataan kuesioner mengenai indikator dukungan instrumental yang tidak dilaksanakan oleh orang tua yaitu pada pernyataan kuesioner no 24, 25, 26 dan 27 sebanyak 22,84%. Dukungan instrumental tersebut berupa fasilitas yang diberikan oleh orang tua. Hasil penelitian mengatakan bahwa orang tua tidak bisa memenuhi kebutuhan anak dalam melaksanakan pembelajaran daring, seperti kuota internet atau gadget hal tersebut dikarenakan pekerjaan orangtua hampir setengahnya wiraswasta sebanyak 32,5% hal tersebut dilihat dari karakteristik responden. Menurut Hasbullah (2011), Bagaimana orang tua memberikan dukungan, dukungan, dan semangat kepada anaknya selama berada di rumah selama proses pembelajaran, yaitu partisipasi orang tua untuk pembelajaran *online* di rumah. Sebaliknya, orang tua yang selalu tertarik dan mendukung anaknya, terutama yang memberikan dukungan dan minat terhadap kegiatan belajar anaknya di rumah,

telah mencapai hasil belajar karena anaknya lebih aktif dan semangat belajar, dan prestasi belajarnya pun akan lebih baik.

#### **5.4.2 Identifikasi Gambaran Motivasi Belajar**

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor eksternal dimana faktor tersebut berasal dari luar (terutama orang tua), orang tua menjadi faktor yang cukup untuk mempengaruhi siswa dalam belajar, tidak hanya kondisi rumah, tetapi bagaimana cara orang tua mendidik anaknya, hubungan keluarga antara anggota keluarga yang tinggal di dalam rumah, suasana, keadaan ekonomi keluarganya bahkan sampai pada apakah orang tua memerhatikan anaknya dengan baik atau tidak (Slameto, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 40 siswa mempunyai motivasi belajar cukup baik sebanyak 17 orang (42,5%), dilihat dari banyaknya orang tua yang menjawab pernyataan kuesioner dengan beberapa indikator. Indikator tersebut yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar orang tua menyatakan bahwa motivasi belajar anak paling banyak ada pada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil sebanyak 17,74%. Adanya hasrat dan keinginan berhasil terdapat pada pernyataan kuesioner no 1, 2, 3, dan 4 dimana orang tua mengatakan bahwa anaknya tidak mudah putus asa pada saat mengalami kesulitan dalam proses

pembelajaran daring, orang tua juga mengatakan bahwa anaknya rajin dalam belajar, serta giat untuk mendapatkan nilai yang memuaskan.

Sedangkan anak yang mempunyai motivasi belajar kurang baik sebanyak 23 orang (57,5%), dengan sebagian besar orang tua mengisi pernyataan kuesioner pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sebanyak 16,13% dimana indikator tersebut ada pada pernyataan kuesioner no 13 tentang permainan/kuis dalam pembelajaran. Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa orang tua mengatakan anaknya kurang suka permainan ataupun kuis yang diberikan gurunya dalam pembelajaran daring. Sehingga orang tua mengatakan bahwa anaknya lambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya selama pembelajaran daring.

Menurut Heidyani Tan J (2013), siswa dengan motivasi belajar yang rendah tidak mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan sekolah. Kecepatan pelaksanaan tugas yang berkaitan dengan kegiatan belajar Mudah putus asa. Mereka mengalami masalah belajar seperti mengabaikan pelajaran dan menjadi malas. Suka putus sekolah, hal ini berdampak buruk pada keberhasilan studinya. Hal ini juga didukung oleh pendapat Shah (2012) bahwa kurangnya atau kurangnya motivasi internal dan eksternal antusias anak melakukan proses pembelajaran mata pelajaran baik dari sekolah maupun rumah

Motivasi belajar siswa yang lemah dapat menyebabkan siswa menjadi bosan karena berbagai sebab, antara lain latar belakang keluarga yang

bermasalah, fasilitas belajar yang kurang memadai, serta kurangnya komunikasi dan hubungan antara orang tua dan keluarga, termasuk kurangnya minat orang tua untuk belajar. Orang tua yang khawatir dengan tumbuh kembang anaknya akan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang baik bagi anak dan berusaha untuk memperhatikan perkembangan anaknya (Jane, 2013).

#### **5.4.3 Analisis Hubungan Dukungan orang tua dengan Motivasi Belajar siswa kelas II pada pembelajaran daring masa pandemi di SDN Sarimahi Ciparay**

Hasil penelitian ini jumlah responden 40 orang didapatkan hasil bahwa dukungan orang tua yang mendukung sebanyak 20 orang (50,0%) sedangkan dukungan orang tua yang tidak mendukung sebanyak 20 orang (50,0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan orang tua yang mendukung menghasilkan motivasi belajar yang cukup baik yaitu sebanyak 82,4%). Sedangkan siswa dengan dukungan orang tua tidak mendukung menghasilkan motivasi belajar kurang baik yaitu sebanyak (17,6%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas II pada pembelajaran daring. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jane Heidyani Tan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan

orang tua dengan motivasi belajar pada anak usia sekolah dasar dan didapatkan nilai  $p = 0,002$ . Peneliti lain serupa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fajriyah Nur Hidayah yang menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa di SD dengan nilai  $p = 0,000$ .

Pada hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat orang tua yang memberikan dukungan belajar namun motivasi anak kurang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa orang tua mengatakan anaknya bandel dan sulit diatur padahal orang tua sudah memberikan dukungan kepada anaknya. Anaknya juga mengatakan bahwa pada saat anak ingin belajar dengan orang tua, orang tua tidak bisa sepenuhnya mengajari atau membantu siswa dalam belajar dengan benar karena pelajaran yang tidak dimengerti oleh orang tua.

Hasil karakteristik responden mendapatkan data bahwa hampir setengahnya orang tua memiliki pendidikan sampai SMP dimana menurut Tri Dina (2019) pendidikan SMP merupakan tingkat pendidikan dasar. Pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap cara memotivasi anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Dina (2019) yang menyatakan bahwa motivasi belajar anak sangat berkaitan dengan tingkat pendidikan orang tua karena dari orang tua yang berpendidikan rendah, kurang memberi semangat dan pengajaran pada anak, serta terkadang membuat anak menjadi malas belajar dikarenakan tidak ada yang membantunya ketika ia merasa ada yang kesulitan untuk mengerjakan tugas sekolah. Yang menyebabkan prestasi belajarnya menurun. Begitupun sebaliknya pada penelitian ini terdapat juga

motivasi cukup baik tetapi orang tua kurang dalam memberikan dukungan.

Orang tua mengatakan bahwa kurang memberikan dukungan kepada anaknya karena sibuk bekerja. Namun anaknya semangat dalam belajar dan mempunyai motivasi yang cukup baik dalam pembelajaran daring karena ingin mencapai cita-citanya dan ingin segera beres tugasnya. Hal ini sesuai dengan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak menurut Dimiyati dan mudjiono (2013) yaitu kemampuan peserta didik dan cita-cita atau aspirasi peserta didik. Dimiyati dan mudjiono mengatakan keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya serta keinginan anak dalam mencapai cita-cita atau target sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasinya.